



## Integrasi Komunikasi Promosi Kesehatan dan Epidemiologi melalui Speaker Masjid dalam Upaya Penanggulangan Stunting

### *(Integration of Health Promotion and Epidemiology Communication through Mosque Speakers in Efforts to Address Stunting)*

Muhamad Khalid Iswadi<sup>a\*</sup>, Nur Fitriani<sup>ngsi</sup><sup>b</sup>, Alfiatmi Laelatunnufus<sup>a</sup>, Siti Julaikha<sup>d</sup>

- Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia.
- Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia.
- Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia.

#### ABSTRACT

Stunting is a global health issue that affects children's quality of life, and its prevalence remains high in Indonesia, including in West Lombok Regency. This study aims to analyze the messages delivered through the integration of health promotion and epidemiology communication via mosque speakers in Karang Bongkot Village, as well as the role of mosque caretakers in supporting stunting prevention efforts. A qualitative case study approach was employed, with interviews conducted with mosque caretakers, pregnant and breastfeeding women, healthcare workers, and religious leaders. The findings revealed that the messages conveyed included the importance of balanced nutrition, exclusive breastfeeding, and routine health checkups. The mosque caretaker plays a crucial role in delivering information to the community, supported by healthcare workers and religious leaders who provide legitimacy to the messages. Community-based communication strategies through mosques are effective in raising awareness about stunting prevention. This study concludes that integrating health promotion communication through mosques can be an effective solution in addressing stunting in the community.

**Keywords:** Stunting; health promotion communication; mosque speaker; epidemiology; community.

#### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang berdampak pada kualitas hidup anak, dan di Indonesia, prevalensinya masih tinggi, termasuk di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan yang disampaikan melalui integrasi komunikasi promosi kesehatan dan epidemiologi melalui speaker masjid di Desa Karang Bongkot, serta peran marbot masjid dalam mendukung upaya penanggulangan stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana wawancara dilakukan dengan marbot masjid, ibu hamil dan menyusui, tenaga kesehatan, serta tokoh agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan meliputi pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pemeriksaan kesehatan rutin. Marbot masjid memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dengan dukungan dari tenaga kesehatan dan tokoh agama yang memberikan legitimasi terhadap pesan-pesan tersebut. Strategi komunikasi berbasis komunitas melalui masjid terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting. Penelitian ini menyimpulkan

\* Corresponding author  
e-mail: [alitiswadi10@gmail.com](mailto:alitiswadi10@gmail.com)



---

bahwa integrasi komunikasi promosi kesehatan melalui masjid dapat menjadi solusi efektif dalam menanggulangi stunting di komunitas tersebut

**Keywords:** Stunting; komunikasi promosi kesehatan; speaker masjid; epidemiologi; masyarakat.

---

DOI: <https://doi.org/10.35746/jsn.v3i1.706>

## 1. Pendahuluan

Salah satu pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah melalui pendidikan gizi yang bertujuan untuk mencegah timbulnya anemia dini pada kelompok usia tersebut. Rendahnya kesadaran remaja mengenai status gizi dan anemia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya akses terhadap informasi yang akurat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan dan informasi yang tepat untuk membantu remaja mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan menghindari kesalahpahaman (Anisah *et al.*, 2024). Menurut Syahputra *et al.* (2022), derajat kesehatan mempunyai beberapa indikator seperti angka kematian ibu, prevalensi penyakit TB paru, persentase balita gizi buruk, angka kematian bayi dan lain-lain. Indikator untuk mengukur perkembangan dalam pembangunan kesehatan di berbagai wilayah telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan yang mengumpulkan data kesehatan setiap tahun (Permata *et al.*, 2023). Stunting merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan berdampak panjang pada perkembangan anak, mempengaruhi kualitas hidup dan potensi masa depan mereka. Di Indonesia, khususnya di Kabupaten Lombok Barat, masalah stunting masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2022, *prevalensi stunting* di Kabupaten Lombok Barat tercatat mencapai 34%, meskipun angka ini berhasil diturunkan menjadi 19,9% pada tahun 2023 (TV9 Lombok, 2023). Namun, penurunan angka stunting yang signifikan ini tidak berarti permasalahan tersebut selesai. Masih terdapat beberapa desa yang angka stuntingnya tinggi, salah satunya adalah Desa Karang Bongkot di Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Di desa ini, masalah stunting sangat berkaitan dengan keterbatasan informasi mengenai pencegahan stunting yang belum merata di kalangan masyarakat. Studi oleh Riskesdas (2021) menegaskan bahwa akses informasi kesehatan yang merata dan terpadu sangat penting untuk mencapai penurunan angka stunting yang berkelanjutan.

Keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang selama 1.000 hari pertama kehidupan menjadi salah satu faktor utama tingginya angka stunting di Desa Karang Bongkot. Tidak jarang ibu hamil dan ibu menyusui di desa ini belum sepenuhnya memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif, makanan bergizi, serta pemeriksaan rutin untuk memantau tumbuh kembang anak. Sebuah studi oleh Puskesmas Labuapi (2023) mengungkapkan bahwa banyak ibu di Desa Karang Bongkot yang tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai asupan gizi yang tepat untuk bayi mereka, yang berujung pada masalah stunting pada anak-anak mereka. Penelitian serupa oleh Septikasari dan Nugraha (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pola makan sehat selama kehamilan berdampak langsung pada prevalensi stunting pada bayi di Indonesia.

Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah ini adalah melalui integrasi komunikasi promosi kesehatan dan epidemiologi menggunakan media yang dekat dengan masyarakat, seperti speaker masjid. Masjid di Desa Karang Bongkot memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, terutama dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, memanfaatkan speaker masjid untuk menyebarkan informasi terkait

pengecanaan stunting dapat menjadi solusi yang efektif. Dalam hal ini, komunikasi promosi kesehatan yang disampaikan melalui masjid akan lebih mudah diterima oleh masyarakat karena masjid merupakan pusat kegiatan yang sering dikunjungi oleh warga desa, baik dalam kegiatan shalat maupun pengajian (Kementerian Kesehatan, 2022). Sebuah penelitian oleh Universitas Mataram (2021) menunjukkan bahwa komunikasi berbasis komunitas yang memanfaatkan tokoh agama atau pemimpin lokal sangat efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terkait kesehatan. Hasil ini didukung oleh studi Fauzi *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui institusi sosial berbasis agama memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Meskipun pendekatan ini sangat potensial, tantangan yang dihadapi adalah perlunya pengelolaan konten yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Pesan yang disampaikan melalui speaker masjid harus sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat setempat. Misalnya, informasi tentang pentingnya pola makan bergizi seimbang, cara mencegah infeksi saluran pencernaan, dan bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda stunting pada anak harus disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami (Puskesmas Labuapi, 2023). Kolaborasi antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menciptakan pesan-pesan yang efektif, serta untuk memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO (2021), yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam menciptakan pesan kesehatan yang relevan dan efektif.

Penelitian ini akan menelisik: Apa isi pesan pada Integrasi Komunikasi Promosi Kesehatan dan Epidemiologi melalui Speaker Masjid dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Komunitas Lombok Barat? Bagaimana peran marbot masjid dalam Integrasi Komunikasi Promosi Kesehatan dan Epidemiologi melalui Speaker Masjid dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Komunitas Lombok Barat? Apa strategi yang efektif dalam mengintegrasikan komunikasi promosi kesehatan dan epidemiologi melalui speaker masjid untuk menanggulangi stunting di Desa Karang Bongkot, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat? Mengintegrasikan komunikasi promosi kesehatan melalui masjid tidak hanya akan meningkatkan kesadaran tentang stunting, tetapi juga mempererat hubungan antara pemerintah, tenaga medis, dan masyarakat dalam memerangi masalah kesehatan yang ada. Temuan terbaru oleh Wijayanti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa metode komunikasi berbasis komunitas berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait isu-isu kesehatan yang kompleks seperti stunting.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji integrasi komunikasi promosi kesehatan dan epidemiologi melalui speaker masjid dalam upaya penanggulangan stunting di Desa Karang Bongkot, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks lokal (Yin, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara holistik dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Studi kasus digunakan untuk mengamati fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik, yaitu integrasi komunikasi promosi kesehatan melalui speaker masjid di Desa Karang Bongkot (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilakukan di Desa Karang Bongkot, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Subjek penelitian meliputi: Marbot masjid yang bertanggung jawab terhadap penyampaian informasi melalui speaker masjid, Ibu hamil dan menyusui, sebagai kelompok sasaran informasi terkait pencegahan stunting, Kader posyandu, seperti bidan desa

dan petugas Puskesmas Labuapi, Tokoh agama yang berperan dalam memberikan legitimasi pada pesan-pesan kesehatan. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### **Pesan pada Integrasi Komunikasi Promosi Kesehatan dan Epidemiologi melalui Speaker Masjid**

Penyampaian pesan tentang pencegahan stunting melalui speaker masjid di Desa Karang Bongkot, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat, mencakup informasi yang terkait dengan pola makan bergizi, pentingnya ASI eksklusif, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi ibu hamil dan menyusui. Sebagai salah satu elemen penting dalam komunikasi kesehatan, pesan yang disampaikan melalui speaker masjid diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka mengenai masalah stunting. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2022), yang menekankan bahwa komunikasi berbasis komunitas memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan kompleks seperti stunting (Wijayanti et al., 2022).

Marbot masjid, sebagai penyampai pesan, menyampaikan informasi ini dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Dalam wawancara yang dilakukan dengan marbot masjid, ia menjelaskan bahwa pengumuman di masjid meliputi informasi dasar terkait gizi seimbang, pentingnya memberikan ASI eksklusif, serta cara-cara menghindari faktor-faktor penyebab stunting yang sering tidak disadari oleh masyarakat desa (Wawancara marbot masjid, 15 Desember 2024). Marbot masjid juga berupaya untuk menyesuaikan pesan dengan konteks lokal agar mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat, sesuai dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Soemarno (2021), yang menyoroti pentingnya penyampaian pesan yang sesuai dengan konteks lokal dalam kampanye promosi kesehatan (Soemarno, 2021, hlm. 52).

#### **Peran Marbot Masjid dalam Penyampaian Informasi**

Peran marbot masjid dalam penyampaian informasi terkait stunting sangat vital. sebagai marbot masjid, menjelaskan bahwa ia memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan informasi kesehatan sampai ke seluruh lapisan masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu menyusui. "*Kami menyampaikan pengumuman melalui speaker masjid 1 kali seminggu, sosialisasi dilakukan sore hari baqda shalat ashar agar informasi dapat terdengar oleh sebagian besar masyarakat,*" ujarnya. Marbot juga bekerjasama dengan tokoh agama dan tenaga kesehatan untuk memastikan informasi yang disampaikan tidak hanya tepat sasaran tetapi juga valid secara medis. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2020), yang menunjukkan bahwa marbot masjid berperan dalam memperkuat pesan-pesan kesehatan berbasis komunitas (Aulia et al., 2020, hlm. 120).

#### **Peran Ibu Hamil dan Menyusui sebagai Sasaran Utama Informasi**

Ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Karang Bongkot merupakan sasaran utama dari informasi yang disampaikan melalui speaker masjid. Dalam wawancara dengan salah seorang ibu hamil, ia mengungkapkan bahwa informasi mengenai pentingnya gizi selama kehamilan dan pemberian ASI eksklusif sangat membantu dirinya dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan. "*Saya merasa lebih tenang setelah mendengar pengumuman di masjid yang mengingatkan saya tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang bergizi dan memberikan ASI eksklusif,*" (Wawancara ibu hamil 20 Desember 2024). Penyampaian informasi yang tepat dan

konsisten diharapkan dapat mengurangi angka stunting di kalangan anak-anak di Desa Karang Bongkot. Dalam hal ini, pendekatan berbasis komunitas sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada kelompok yang membutuhkan perhatian khusus, seperti ibu hamil dan menyusui (Puskesmas Labuapi, 2022, hlm. 112).

### **Peran Tenaga Kesehatan dan Tokoh Agama dalam Mendukung Penyampaian Pesan**

Tenaga kesehatan seperti bidan desa dan petugas Puskesmas Labuapi turut serta dalam mendukung penyampaian informasi yang disampaikan oleh marbot masjid. seorang bidan desa, menjelaskan bahwa mereka bekerja sama dengan marbot masjid untuk mengingatkan ibu hamil dan menyusui untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. "*Kami juga sering terlibat dalam pengumuman melalui masjid, mengingatkan masyarakat untuk datang ke Puskesmas agar mendapatkan pemeriksaan kesehatan yang tepat,*" ungkap bidan desa (Wawancara bidan desa, 22 Desember 2024).

Tokoh agama juga berperan penting dalam memberikan legitimasi terhadap pesan-pesan kesehatan yang disampaikan. Ustadz Haris menyatakan bahwa "*Kami di masjid tidak hanya menyampaikan pesan yang bersifat medis, tetapi juga menjelaskan bahwa menjaga kesehatan ibu dan anak adalah bagian dari ajaran agama.* Hal ini membuat pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat," (Wawancara tokoh agama, 18 Desember 2024). Penekanan pada nilai-nilai agama dalam pesan kesehatan dapat meningkatkan penerimaan pesan oleh masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Nugroho *et al.* (2021), yang menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam komunikasi promosi kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan (Nugroho *et al.*, 2021, hlm. 83).

### **Strategi yang Efektif dalam Mengintegrasikan Komunikasi Promosi Kesehatan dan Epidemiologi melalui Speaker Masjid**

Strategi yang paling efektif dalam mengintegrasikan komunikasi promosi kesehatan dan epidemiologi melalui speaker masjid adalah dengan memastikan pesan yang disampaikan relevan, tepat waktu, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara marbot masjid, tenaga kesehatan, dan tokoh agama perlu terus diperkuat. "*Kami selalu berkoordinasi dengan bidan desa dan tokoh agama untuk memastikan pesan yang disampaikan melalui masjid sejalan dengan informasi medis yang benar,*" ungkap marbot masjid (Wawancara dengan marbot masjid, 15 Desember 2024). Kolaborasi ini sangat penting untuk menghindari kesalahan informasi dan memastikan bahwa masyarakat menerima pesan yang benar terkait pencegahan stunting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soetanto (2022), penggabungan strategi komunikasi berbasis komunitas dengan pemanfaatan tokoh lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu kesehatan, termasuk stunting (Soetanto, 2022, hlm. 94).

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi komunikasi promosi kesehatan dan epidemiologi melalui speaker masjid dapat menjadi strategi efektif dalam upaya penanggulangan stunting di Desa Karang Bongkot, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Penyampaian pesan melalui speaker masjid, yang melibatkan marbot masjid, tenaga kesehatan, dan tokoh agama, mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, terutama bagi ibu hamil dan ibu menyusui. Pesan yang disampaikan, seperti pentingnya pemberian ASI

eksklusif, pola makan bergizi, dan pemeriksaan rutin, berhasil menyentuh kelompok sasaran dan memberikan informasi yang sangat dibutuhkan.

Peran marbot masjid sangat krusial dalam memastikan pesan-pesan tersebut sampai kepada masyarakat, dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai dengan konteks lokal. Kolaborasi antara marbot masjid, tenaga kesehatan, dan tokoh agama turut memperkuat pesan yang disampaikan, memberikan legitimasi serta dukungan sosial yang tinggi terhadap upaya pencegahan stunting. Dengan pendekatan yang berbasis komunitas ini, masyarakat tidak hanya menerima informasi kesehatan, tetapi juga merasa lebih dekat dengan pesan yang disampaikan, karena disampaikan melalui saluran yang sudah mereka percayai dan akrab, yakni masjid.

Strategi yang efektif dalam mengintegrasikan komunikasi promosi kesehatan dan epidemiologi adalah dengan memastikan pesan-pesan yang disampaikan tepat waktu, relevan, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Kolaborasi yang terus-menerus antara pihak-pihak terkait, seperti marbot masjid, tenaga kesehatan, dan tokoh agama, sangat penting untuk memperkuat dampak dari pesan kesehatan yang disampaikan melalui speaker masjid. Sebagai langkah lanjutan, penguatan pelatihan untuk marbot masjid, serta pengembangan materi promosi kesehatan yang lebih spesifik dan berbasis lokal, perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan di masa mendatang.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Marbot Masjid di Desa Karang Bongkot, Kecamatan Labuapi, yang telah dengan tulus dan penuh dedikasi menyampaikan informasi melalui speaker masjid sebagai bagian dari upaya penanggulangan stunting. Peran serta Anda sangat berarti dalam memastikan pesan kesehatan sampai kepada masyarakat.
2. Kepada Tenaga Kesehatan, khususnya Bidan Desa dan Petugas Puskesmas Labuapi, yang telah memberikan wawasan dan data yang sangat penting dalam mendukung penelitian ini. Kontribusi Anda dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pencegahan stunting sangat berharga.
3. Kepada Tokoh Agama di Desa Karang Bongkot, yang dengan bijak memberikan legitimasi dan dukungan moral terhadap upaya pencegahan stunting. Kepercayaan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan semakin menguat berkat peran Anda.
4. Kepada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini dan dengan terbuka berbagi pengalaman serta informasi terkait upaya pencegahan stunting di komunitas ini.
5. Kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Serta Puskesmas Labuapi yang telah memberikan data dan referensi yang sangat membantu dalam pengumpulan informasi penelitian.
6. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penelitian ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang telah diberikan.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam upaya penanggulangan stunting di Kabupaten Lombok Barat, serta mempererat hubungan antara

pemerintah, tenaga medis, dan masyarakat dalam menciptakan komunitas yang sehat dan berkembang.

### Daftar Pustaka

- Anisah, Fajriani, L. N., & Isasih, W. D. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Pada Kejadian Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja. *Jurnal Sains Natural*, 2(4), <https://doi.org/10.35746/jsn.v2i4.553>
- Aulia, D., & Arifin, I. (2020). Peran Marbot Masjid Dalam Komunikasi Berbasis Komunitas Untuk Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14 (2), 119-126.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approches (4th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80-88. <https://doi.org/10.1177/1558689812437186>
- Fauzan, I., Ahmad, M., & Setiawan, A. (2022). Peran Institusi Agama Dalam Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kesehatan*, 12(6), 45-60.
- Kesehatan, K. (2022). *Pedoman Komunikasi Promosi Kesehatan Berbasis Komunikasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interview*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Labuapi, P. (2022). *Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak di Kecamatan Labuapi*. Labuapi: Puskesmas.
- Labuapi, P. (2023). *Laporan Tahunan: Analisis Masalah Stunting di Desa Karang Bongkot*. Desa Karang Bongkot: Puskesmas.
- Mataram, U. (2021). Studi Efektivitas Pemimpin Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Kesehatan Masyarakat. In *Laporan Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Mataram: Universitas Mataram.
- Nugroho, A. e. (2021). Pengaruh Integrasi Nilai Agama Dalam Komunikasi Promosi Kesehatan Terhadap Penerimaan Pesan Oleh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 83-92.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods (4th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Permata, R. A., Syaidatussalihah, & Abdurahim. (2023). Analisis Data Penelitian Kesehatan: Perbandingan Hasil Antara SmartPls, R dan IBM SPSS. *Jurnal Sains Natural*, 1(1), 17-22, <https://doi.org/10.35746/jsn.v1i1.303>
- Riskesdas. (2021). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2021*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Septikasari, R., & Nugraha, D. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pola Makan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Gizi Indonesia*, 43(2), 103-112.
- Soemarno, A. (2021). *Komunikasi Kesehatan Dalam Masyarakat: Pendekatan Berbasis Komunitas*. Pustaka Pelajar.
- Soetanto, T. (2022). Strategi Komunikasi Berbasis Komunitas Untuk Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Kesehatan*, 8(1), 90-97.
- TV9. (2023). *Penurunan Angka Stunting di Lombok Barat Tahun 2023*. Retrieved from <https://www.tv9lombok.co.id/>.
- WHO. (2021). *Community Based Approaches To Reduce Stunting In Developing Countries*. Geneva: World Health Organization.
- Wijaya, D. e. (2022). Komunikasi Berbasis Komunitas Dalam Promosi Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*(15), 22-30.
- Wijayanti, S., Rahmawati, E., & Syahputra, H. (2022). Pengaruh Komunikasi Komunitas Terhadap Pemahaman Isu Stunting di Daerah Rural Indonesia. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 15(1), 67-82.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.